

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang digunakan**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dan metode verifikatif, karena adanya variabel variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual mengenai fakta-fakta serta hubungannya antara variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2014:59), pengertian metode penelitian deskriptif adalah:

“Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pernyataan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen)”.

Metode deskriptif dalam penelitian ini akan digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis tentang pengungkapan *corporate social responsibility* dan profitabilitas.

Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut Mashuri (2010:45) adalah

“Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.”

Penelitian verifikatif dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas.

### **3.1.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan patokan yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang sedang terjadi.

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah pengungkapan *corporate social responsibility* dan profitabilitas pada perusahaan industri semen yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014.

### **3.1.2 Unit Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah perusahaan manufaktur subsektor industri semen yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Perusahaan manufaktur dipilih karena perusahaan manufaktur memiliki informasi laporan keuangan yang lebih kompleks dan memiliki karakteristik

yang homogen. Peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dalam situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.2 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

#### 3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 (dua) variabel, yaitu :

##### 1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2014:64), variabel independen adalah:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”

Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Menurut Hadi (2011:48), pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah:

“Suatu bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi yang diikuti dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan berikut keluarganya, serta sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas”.

Rumus penghitungan pengungkapan *CSR* menurut situs [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org) adalah sebagai berikut:

$$CSRI = \frac{\sum X_{yi}}{ni}$$

Keterangan:

CSRI: *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* Perusahaan

ni: Jumlah item untuk perusahaan i,  $n_i \leq 79$

$\Sigma X_{yi}$ : nilai 1 = jika item y diungkapkan; 0 = jika item y tidak diungkapkan

## 2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2014:64), variabel dependen adalah:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, criteria, konsekuan. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Menurut I Made Sudana (2011:22), profitabilitas adalah:

“Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan”.

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return On Assets*.

Rumus menghitung ROA menurut Kasmir (2011:199) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

### 3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2011:69) definisi Operasional adalah

“Penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti

yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik”.

Berikut ini adalah tabel operasional variabel pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas, untuk mengetahui variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

| Variabel  | Konsep Variabel   | Dimensi | Indikator                              | Skala |
|---|---|---------|--|-------|
| Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (X) | Suatu bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi yang diikuti dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan berikut keluarganya, serta sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas (Nor Hadi, 2011:48) | CSR     | $CSRI = \frac{\sum X_{yi}}{ni}$        | Rasio |
| Profitabilitas (Y)                                      | “Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan”.  | ROA     | $ROA = \frac{EAT}{\text{Total Asset}}$ | Rasio |

|  |                          |  |  |  |
|--|--------------------------|--|--|--|
|  | (I Made Sudana, 2011:22) |  |  |  |
|--|--------------------------|--|--|--|

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:119), populasi adalah:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah semua perusahaan manufaktur subsektor industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah 5 perusahaan.

**Tabel 3.2**  
**Daftar Perusahaan Industri Semen yang Menjadi Populasi Sasaran Penelitian**

| No. | Kode | Nama Perusahaan                   |
|-----|------|-----------------------------------|
| 1   | INTP | PT Indocement Tunggul Perkasa Tbk |
| 2   | SMBR | PT Semen Baturaja Tbk             |
| 3   | SMCB | PT Holcim Indonesia Tbk           |
| 4   | SMGR | PT Semen Indonesia Tbk            |
| 5   | WTON | PT Wijaya Karya Beton Tbk         |

Sumber: [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

#### 3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2014:116) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *nonprobability sampling*.

Menurut Sugiyono (2014:120) *nonprobability sampling* adalah

“Teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Teknik sampel *nonprobability* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Menurut sugiyono (2014:122), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang penulis tentukan. Adapaun kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan industri semen yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember secara konsisten dan lengkap dari tahun 2010-2014.
2. Laporan keuangan dinyatakan dalam mata uang rupiah.
3. Memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan terkait dengan indikator-indikator perhitungan yang dijadikan variabel pada penelitian ini.

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Sampel**

| <b>Keterangan</b>  | <b>Jumlah Perusahaan</b> |
|--|--------------------------|
| Jumlah perusahaan industri semen di Bursa Efek Indonesia (BEI)         | 5                        |
| Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010-2014 | (2)                      |
| Jumlah Perusahaan yang dijadikan sampel                                | 3                        |

Sumber: Data yang diolah kembali

### 3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:120), pengertian sampel adalah:

“Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sample yang diambil harus representatif, yakni mewakili populasi yang berarti semua ciri-ciri atau karakteristik yang ada hendaknya tercermin dalam sample tersebut”.

Dalam penelitian ini, sampel yang dipilih adalah perusahaan industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014 yang memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian, diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Daftar Perusahaan Industri Semen yang dijadikan Sampel Penelitian**

| No. | Kode | Nama Perusahaan                   |
|-----|------|-----------------------------------|
| 1   | INTP | PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk |
| 2   | SMCB | PT Holcim Indonesia Tbk           |
| 3   | SMGR | PT Semen Indonesia Tbk            |

Sumber: [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)



### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk memperoleh beberapa informasi dan pengetahuan yang dapat dijadikan pegangan dalam penelitian, yaitu dengan cara studi kepustakaan untuk mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur-literatur berupa buku, jurnal, maupun makalah yang berhubungan dengan penelitian untuk memperoleh bahan-bahan yang akan dijadikan sebagai landasan teori. Selain studi kepustakaan dengan mempelajari, mengkaji, dan menelaah literatur-literatur seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bentuk studi kepustakaan yang lain yang digunakan diantaranya:

- Dokumentasi (*Documentation*)

Pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen serta catatan-catatan di bagian yang terkait dengan masalah yang diteliti.

- Riset Internet (*Online Research*)

Pengumpulan data yang berasal dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

### 3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014:199), yang dimaksud dengan analisis data adalah:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain yang terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

### 3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014:203) analisis deksriptif adalah :

“Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis pengungkapan *corporate social responsibility* dan profitabilitas pada penelitian ini, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengungkapan *corporate social responsibility*
  - a. Menentukan laporan *Corporate social responsibility Disclosure* pada perusahaan.
  - b. Memberi skor 1 untuk item yang diungkapkan, dan 0 untuk yang tidak diungkapkan dengan indikator berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) sebanyak 79 item.
  - c. Membagi jumlah item yang diungkapkan dengan total item pengungkapan berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) yaitu 79 item
  - d. Menentukan kriteria Pengungkapan *corporate social responsibility*

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Penilaian Pengungkapan CSR**

| Interval      | Kriteria      |
|---------------|---------------|
| 25,31 – 28,10 | Sangat Jarang |
| 28,11 – 30,90 | Jarang        |
| 30,91 – 33,70 | Kadang-kadang |
| 33,71 – 36,50 | Sering        |
| 36,51 – 39,30 | Selalu        |

## 2. Profitabilitas

- a. Menentukan laba bersih setelah pajak pada laporan laba rugi perusahaan.
- b. Menentukan total aktiva pada neraca perusahaan
- c. Membagi jumlah laba bersih setelah pajak dengan total aktiva perusahaan untuk mendapatkan nilai *Return On Asset*.
- d. Membuat kriteria profitabilitas

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Profitabilitas**

| Interval      | Kriteria      |
|---------------|---------------|
| 3,89 - 7,91   | Sangat Rendah |
| 7,92 – 11,84  | Rendah        |
| 11,85 – 15,77 | Sedang        |
| 15,78 – 19,70 | Tinggi        |
| 19,71 – 23,63 | Sangat Tinggi |

### 3.5.2 Analisis Verifikatif

Pengertian analisis verifikatif menurut Masyhuri (2010:45) adalah “Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.”.

Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel independen yaitu pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas sebagai variabel dependen.

### 3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi yang bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### a. Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2012:144), uji normalitas adalah:

“untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal”

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan test *Kolmogorov Smirnov*, dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significanted*), yaitu:

$H_0$  : Sampel diambil dari populasi berdistribusi normal

$H_a$  : Sampel diambil bukan dari populasi berdistribusi normal

$\alpha$  : 0,05

Kriteria Uji : Jika nilai probabilitas ( $\text{sig} \geq \alpha$ ), maka  $H_0$  diterima

Jika nilai probabilitas ( $\text{sig} \leq \alpha$ ), maka  $H_0$  ditolak

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2012:158), heteroskedastisitas adalah:

“Keadaan ketika dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Metode regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Berbagai macam uji heteroskedastisitas yaitu dengan uji glejser, melihat pola titik-titik pada *scatter plot* regresi, atau uji koefisien korelasi spearman’s rho”.

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatter plot* dilakukan dengan cara melihat grafik *scatter plot* antara *standarized value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID), ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED, sumbu  $Y$  adalah  $Y$  yang telah diprediksi dan sumbu  $X$  adalah residual ( $Y$  prediksi –  $Y$  sesungguhnya). Menurut Priyatno (2012:167) untuk lebih menjamin keakuratan hasil uji heteroskedastisitas maka dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji koefisien korelasi Spearman’s Rho.

Metode uji heteroskedastisitas dengan korelasi Spearman’s Rho yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan nilai *unstandardized residual*. Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikan lebih

dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

### c. Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2012:172), autokorelasi adalah:

“Keadaan ketika pada model regresi terdapat hubungan antara variabel atau dengan kaya lain terdapat korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan residual pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Model regresi yang baik adalah tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji *Durbin-Watson (DW Test)*”.

Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

- $DU < DW < 4-DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- $DL < DW < DU$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

### 3.5.2.2 Uji Regresi Linier Sederhana

Sugiyono (2014:247) menyatakan bahwa:

“Analisis regresi didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal variabel independen dengan variabel dependen.”

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu pengungkapan corporate social responsibility ( $X$ ) terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas ( $Y$ ), maka digunakan analisis linier sederhana. Menurut Sugiyono (2012:247), persamaan rumus regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- $Y$  = Nilai yang diprediksikan.  
 $a$  = Konstanta atau bila  $X = 0$   
 $b$  = Koefisien regresi.  
 $X$  = Nilai independen.

### 3.5.2.3 Koefisien Korelasi

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel.

Menurut Sugiyono (2014:241) terdapat bermacam-macam teknik korelasi, antara lain:

- Korelasi *product moment* : Digunakan untuk skala rasio
- *Spearman rank* : Digunakan untuk skala ordinal
- *Kendall's tau* : Digunakan untuk skala ordinal

Menurut Sugiyono (2014:241), adapun rumus dari korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

- $r$  = Koefisien korelasi  
 $x$  = Variabel independen

$y$  = Variabel dependen

Koefisien korelasi ( $r$ ) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen ( $X$ ) dan variabel dependen ( $Y$ ). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ( $-1 < r \leq +1$ ), yang menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu:

- Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang di uji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai  $X$  akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan  $Y$ .
- Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang di uji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai  $X$  akan diikuti oleh penurunan nilai  $Y$  dan sebaliknya.
- Jika  $r = 0$  atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

**Tabel 3.7**  
**Kategori Koefisien Korelasi**

| <b>Interval Korelasi</b> | <b>Tingkat Hubungan</b> |
|--------------------------|-------------------------|
| 0,00 – 0,199             | Sangat Rendah           |
| 0,20 – 0,399             | Rendah                  |
| 0,40 – 0,599             | Sedang                  |
| 0,60 – 0,799             | Kuat                    |
| 0,800 – 1,000            | Sangat Kuat             |

Sumber: Sugiyono (2014:242)



### 3.5.2.4 Koefisien Determinasi

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi (*KD*).

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2012:188) rumus determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

*KD* = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Koefisien Regresi

Koefisien determinasi (*KD*) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai *KD* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas.

### 3.5.3 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014:159), yang dimaksud dengan hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Menurut Andi supangat (2007:296), pengujian hipotesis adalah

“Membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari permasalahan yang akan ditelaah”.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji  $t$ ) dan Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Uji  $t$  dipakai untuk melihat signifikansi pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Menurut Priyatno (2012:139),

“Uji  $t$  atau uji koefisien regresi digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen”.

Pengujian hipotesis (uji  $t$ ) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan hipotesis statistik

Pengaruh pengungkapan  $CSR$  ( $X$ ) terhadap profitabilitas ( $Y$ )

$H_0$ :  $r_{y.X} = 0$  pengungkapan  $CSR$  tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

$H_a$ :  $r_{y.X} \neq 0$  pengungkapan  $CSR$  berpengaruh terhadap profitabilitas.

- 2) Menentukan tingkat signifikansi dengan derajat kebebasan ( $db = n - 1$ ) dimana :

$r$  = nilai koefisien korelasi parsial

$n$  = jumlah sampel

$k$  = jumlah variabel bebas

Penerimaan dan penolakan pada suatu uji hipotesis parsial merupakan suatu hal adanya pengaruh terhadap tingkat kesalahan yang disebut  $\alpha$  adalah tingkat kesalahan untuk menolak  $H_0$  yang sesungguhnya benar. Umumnya  $\alpha$  yang digunakan peneliti sosial sebesar 5%.

- 3) Mencari  $t_{hitung}$  dua pihak dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Dimana:

$r$  = nilai koefisien korelasi parsial

$n$  = jumlah sampel

- 4) Mengambil kesimpulan

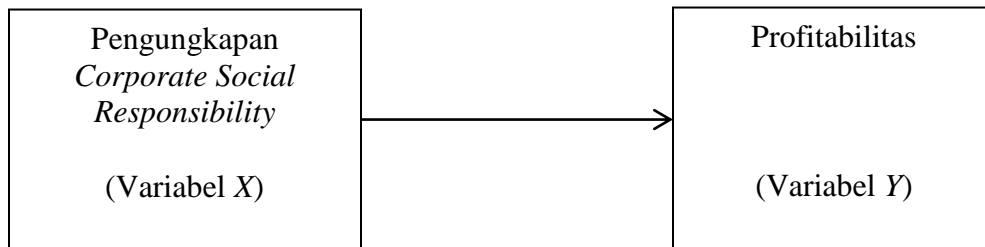
a)  $H_0$  diterima jika nilai hitung statistik uji ( $t_{hitung}$ ) berada di daerah penerimaan  $H_0$ , dimana  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$

b)  $H_0$  ditolak jika nilai hitung statistik uji ( $t_{hitung}$ ) berada di daerah penolakan  $H_0$ , dimana  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  dan  $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

### 3.6 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena yang diteliti. Sesuai dengan judul skripsi, yaitu pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility*

terhadap profitabilitas, maka hubungan antar variabel dapat digambarkan dalam model penelitian sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Model Penelitian**